

PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA BERORGANISASI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Sri Nuryati ¹, Dessy Rizki Suryani ^{2*}, Oswaldus Dadi ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Musamus
Jalan Kamizaun Mopah Lama, Merauke, Papua Selatan

e-mail: ² drsuryani7@gmail.com;

Submitted: February 27, 2024

Revised: April 27, 2024

Accepted: May 12, 2024

corresponding author*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Musamus. Penelitian ini adalah penelitian kombinasi kuantitatif-kualitatif (*Mixed Methods*) dengan desain *sequential explanatory*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Matematika yang berjumlah 128 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh 97 mahasiswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara, kemudian data dari hasil angket dianalisis menggunakan analisis regresi dan diperkuat kembali dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Musamus, baik dari masing-masing variabel maupun secara simultan (bersamaan). Tingkat pengaruh variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 7,5%, tingkat pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar sebesar 6,5%, sedangkan secara simultan tingkat pengaruh kedua variabel terhadap prestasi diketahui sebesar 14,7%

Kata Kunci: keaktifan mahasiswa berorganisasi, motivasi berprestasi dan prestasi belajar

THE IMPACT OF STUDENTS' ORGANIZATIONAL ACTIVITY AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON THEIR LEARNING OUTCOMES

Abstract

The purpose of this study was to determine the significance of the effect of student activeness in organization and achievement motivation on student achievement in the Department of Mathematics Education at Musamus University. This research is a quantitative-qualitative combination study (*Mixed Methods*) with a *sequential explanatory* design. The population in this study were 128 students of Mathematics Education. The sampling technique used was *purposive sampling* technique and obtained 97 students as samples. Data collection techniques used were questionnaires and interviews, then data from the results of the questionnaire were analyzed using regression analysis and reinforced with qualitative analysis. The results showed an influence between the activeness of student organizations and achievement motivation on student achievement in the Department of Mathematics Education at Musamus University, both from each variable and simultaneously (*simultaneously*). The level of influence of organizational activeness variables on student achievement is 7.5%, the level of influence of achievement motivation variables on learning achievement is 6.5%, while simultaneously the level of influence of the two variables on achievement is known to be 14.7%.

Keywords: organizational activity, achievement motivation, and learning outcomes



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu rangkaian pembelajaran yang terstruktur dalam perencanaan dan pelaksanaan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tinggi berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi globalisasi. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersinergi dalam keikutsertaan membangun bangsa. Pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar proses pendidikan dapat berjalan seiring perkembangan teknologi.

Universitas Musamus merupakan salah satu perguruan tinggi dengan akreditasi terbaik di kawasan timur Indonesia, terkhususnya di Provinsi Papua Selatan. Musamus merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran besar untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan profesional tanpa meninggalkan nilai-nilai kebangsaan dan budaya. Upaya Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa diantaranya melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti berbagai organisasi intra kampus (BEM Universitas, BEM Fakultas dan HMJ Pendidikan Matematika) diperoleh bahwa organisasi sebagai wadah mahasiswa aktivis untuk menambah berbagai wawasan yang tidak didapatkan di melalui perkuliahan, sehingga mahasiswa akan memperoleh banyak peluang untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan.

Kegiatan kemahasiswaan yang ditujukan kepada organisasi-organisasi dalam kampus tersebut akan memicu mahasiswa untuk bernalar dan berpikir kritis, serta mensinkronkan pembelajaran yang telah didapatkan di perkuliahan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi mahasiswa intra kampus terhadap prestasi akademik dan pelaksanaan tata tertib (Syifah, 2017). Mahasiswa dan organisasi merupakan kesatuan yang sulit untuk dipisahkan, karena dengan berorganisasi mahasiswa akan lebih mudah untuk mencapai target dan sasaran sebagai pemuda. Mahasiswa merupakan agen pembawa perubahan bagi bangsa, pemegang tongkat estafet generasi penerus di masa depan. Semangat yang dimiliki mahasiswa sebagai pemuda pembawa perubahan ini diyakini akan mampu menoreh banyak prestasi. Prestasi yang cemerlang akan memberikan masa depan yang cerah.

Organisasi dapat diartikan sebagai sistem perancang yang melibatkan beberapa orang

sebagai pelaksana tugas yang dirancang agar tujuan bersama tercapai. Malinowski mengatakan bahwa organisasi yaitu berbagai individu yang bersatu dalam tugas-tugas yang menggunakan teknologi, patuh pada peraturan dan terikat pada lingkungan tertentu (Arif, 2014). Saling memotivasi dalam berorganisasi untuk selalu berprestasi dan menjadi yang terbaik sangat diperlukan, demi menunjang suatu kegiatan dan aktivitas agar berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Dengan begitu tujuan organisasi akan tercapai.

Organisasi menjadi faktor pendorong yang kuat bagi setiap individu dalam meningkatkan kualitas diri, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi mayoritas dilaksanakan diluar ruangan, dengan demikian menuntut individu untuk berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat. Organisasi harus memuat 4 unsur utama, seperti yang dinyatakan oleh Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig (Cahyani, 2003). Keempat unsur tersebut adalah:

- a. *Goals Oriented*, yakni organisasi selalu berorientasi untuk mencapai sasaran.
- b. *Psychosocial System*, yaitu interaksi sosial setiap anggota dalam organisasi.
- c. *Structured Activities*, yaitu orang yang bekerjasama dalam organisasi yang terstruktur.
- d. *Technological System*, berarti setiap anggota menggunakan teknologi dalam berbagai kegiatan organisasi.

Keempat unsur tersebut wajib dimiliki oleh suatu organisasi, jika salah satu unsur hilang atau tidak ada dalam organisasi, maka organisasi tidak dapat berdiri dan melaksanakan fungsinya dengan baik. Silvia Sukirman berpendapat bahwa organisasi merupakan media pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi, yang meliputi:

- a. Pengembangan penalaran, yakni individu mampu mengembangkan pemikiran dan penalarannya melalui berbagai diskusi, disaat itu individu akan berlatih mengeluarkan argumen dari pemikiran yang telah dikembangkan sendiri.
- b. Keilmuan, yakni individu akan berbaur dengan masyarakat atau orang lain sesuai dengan bidang keilmuannya, hal ini akan mengembangkan bidang keilmuan tersebut.
- c. Minat, bakat dan kegemaran merupakan dorongan dalam diri individu untuk menyukai, senang maupun ingin melakukan sesuatu. Minat, bakat dan kegemaran tersebut akan didukung oleh berbagai kegiatan dan

program-program suatu organisasi atau kelompok.

Suatu organisasi bernilai sangat penting bagi manusia, akan tetapi hanya sedikit diantara kita yang mengetahui secara pasti pentingnya organisasi bagi manusia. Manfaat dalam berorganisasi bagi mahasiswa antara lain memberikan banyak kesempatan untuk memperluas jaringan, meningkatkan rasa percaya diri, belajar manajemen waktu, belajar kepemimpinan (*leadership*), serta belajar *teamworking* dan mengontrol emosi (Aisyah, 2017).

Motivasi untuk selalu berprestasi dalam setiap keadaan merupakan satu hal pokok yang harus disematkan pada pemikiran setiap mahasiswa. Motivasi berprestasi menurut Mc Clelland adalah usaha dalam mencapai hasil yang terbaik dengan menggunakan pedoman standar keunggulan (Fatchurrohman, 2017). Menurut Mc Clelland, setiap individu memiliki kebutuhannya sesuai dengan karakter dan pola pikir yang membentuknya (Ridho, 2020), sehingga setiap individu akan memiliki dorongan untuk berjuang dalam memperoleh pencapaian pribadinya.

Helmreich & Spence telah melakukan analisis dalam penelitiannya, dan menjelaskan terdapat empat faktor yang harus dimiliki individu untuk memunculkan motivasi berprestasi dalam dirinya (Mawarni et al., 2015), antara lain:

- a. Penguasaan intelektual
Penguasaan intelektual yang dimaksud adalah penguasaan intelektual dalam ketertarikan individu terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan yang bersifat menantang dan menuntut pengetahuan yang lebih.
- b. Orientasi kerja
Individu harus berusaha dan mampu memiliki orientasi kerja yang baik dalam berorganisasi dan bermasyarakat, dalam bentuk tingkah laku dan sikap mampu menciptakan keharmonisan sehingga tujuan untuk berprestasi akan mudah diraih.
- c. Kompetisi
Persaingan terjadi dalam segala hal, untuk memperoleh keberhasilan dan meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri, individu harus mampu dan mau untuk berkompetisi. Jiwa kompetisi ini yang akan memupuk semangat individu untuk tidak mudah menyerah.
- d. Ketidakpedulian pribadi
Ketidakpedulian pribadi yang dimaksud yakni sikap individu untuk tidak egois dalam bertindak, tidak mudah terbawa suasana saat

down dan mengetahui cara untuk memotivasi diri agar tetap semangat.

Prestasi belajar mahasiswa telah dinyatakan melalui indeks prestasi (IP) yang menyatakan tingkat keberhasilan dalam proses perkuliahan serta dari berbagai kegiatan akademik yang telah diikuti dengan jangka waktu yang ditentukan. Mahasiswa yang aktif dalam sebuah organisasi dan termotivasi untuk berprestasi dalam belajar akan berpengaruh kuat dalam prestasi yang dihasilkan. Aktif berorganisasi mahasiswa akan meningkatkan wawasan, menyalurkan bakat dan membentuk kepribadian yang kritis, dimana hal tersebut akan diaplikasikan dalam perkuliahan. Penelitian ini hanya pada ranah kognitif atau nilai akademik yang diperoleh mahasiswa, berupa nilai indeks prestasi kumulatif (IPK). Oleh karena itu maka rumusan dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Musamus secara parsial maupun secara simultan.

2. Metode

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dipilih peneliti sebagai jenis penelitian yang digunakan metode penelitian "*sequential explanatory*" yakni salah satu jenis penelitian *Mixed Methods* yang berisi rencana dua penelitian yang berkesinambungan, di mana pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan tahap kedua menggunakan metode kualitatif (Creswell, 2009). Dalam penelitian ini bobot prioritas diberikan pada data kuantitatif, dan proses pencampuran (*mixing*) dilakukan ketika data kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Musamus jurusan Pendidikan Matematika, yang terdiri dari 4 angkatan dengan total 128 mahasiswa.

Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan rumus Slovin (Aprileoni et al., 2020), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

di mana:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat toleransi kesalahan dalam penelitian ini

Perhitungan jumlah sampel untuk setiap angkatan mengacu pada buku yang ditulis Sugiono (Pratiwi, 2017), dengan rumus:

$$P = \frac{nD}{nT} \times S \quad (2)$$

di mana:

- P = Proporsi sampel tiap angkatan
 nD = Jumlah mahasiswa tiap angkatan
 nT = Total Populasi
 S = Jumlah sampel yang diambil

Sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 97 mahasiswa terdiri dari 4 angkatan yang masing-masing angkatan berjumlah 23 orang, 26 orang, 25 orang dan 23 orang.

Pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian angket dengan menggunakan instrumen angket yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket disusun menggunakan skala *semantic differential* dan berdasarkan indikator yang dapat mengukur keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi. Angket penelitian ini terdiri dari 36 pernyataan yang terdiri dari 5 aspek dari variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi dan 4 aspek dari variabel motivasi berprestasi.

Data kuantitatif yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik inferensial yang akan dibantu menggunakan SPSS. Sebelum melakukan uji hipotesis, dan untuk mengetahui jenis statistik inferensial yang digunakan parametris atau nonparametris akan dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi secara masing-masing variabel akan dilihat pada uji t (uji parsial). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi secara simultan (secara bersamaan) akan dilihat pada uji F.

Pengambilan sampel data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan ciri atau sifat yang dimaksud adalah mahasiswa telah mengisi angket pada tahap kuantitatif dan memiliki hasil kesimpulan bahwa mahasiswa tersebut telah aktif dalam organisasi dan mempunyai prestasi dalam satu tahun terakhir perkuliahan. Pengumpulan data kualitatif akan dilakukan dengan wawancara. Analisis selama di lapangan yang digunakan adalah Model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu;

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data kualitatif yang telah diperoleh peneliti akan direduksi artinya dirangkum, dipilih hal-

hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Peneliti akan mendisplay data dengan maksud untuk memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam tahap ini akan di lakukan dalam bentuk narasi singkat dan tabel yang mendukung.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tahap ini akan menjadi pendukung untuk kesimpulan di tahap kuantitatif, jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian asumsi klasik atau uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedasitas dan uji multikolinearitas. Yang selanjutnya akan dilakukan perluasan data kualitatif.

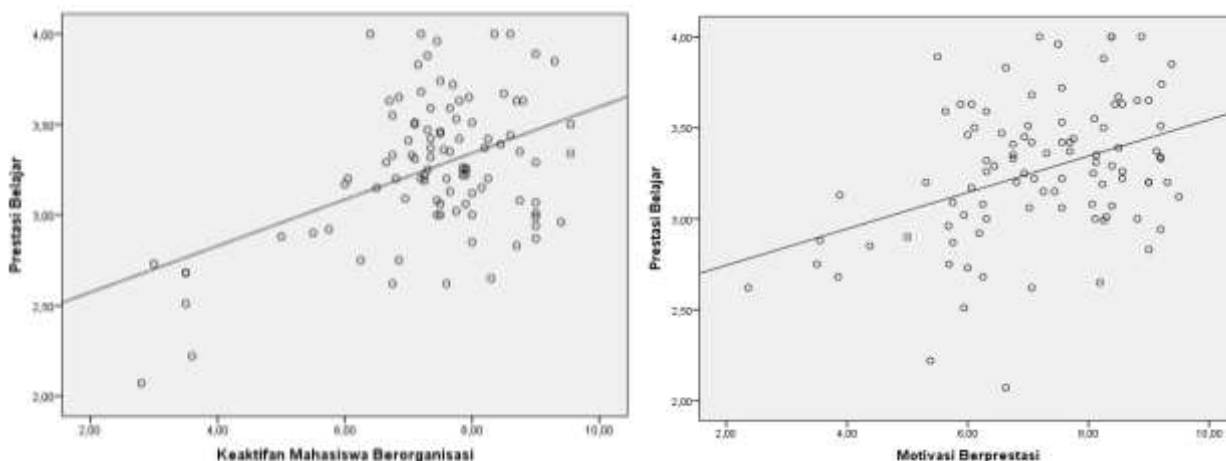
3.1 Uji Prasyarat

3.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi (X_1) diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,2 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk variabel motivasi berprestasi (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,2 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil kesimpulan untuk uji normalitas X_1 dan X_2 dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

3.1.2 Uji Linearitas

Secara grafis pada *Scatter Plot* untuk uji asumsi linearitas variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi gambar tidak menunjukkan bahwa sebaran titik-titik membentuk pola atau mendekati garis lurus, sehingga secara grafis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar.



Gambar 1. Scatter Plot Pengaruh Variabel Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar dan Scatter Plot Pengaruh Variabel Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar

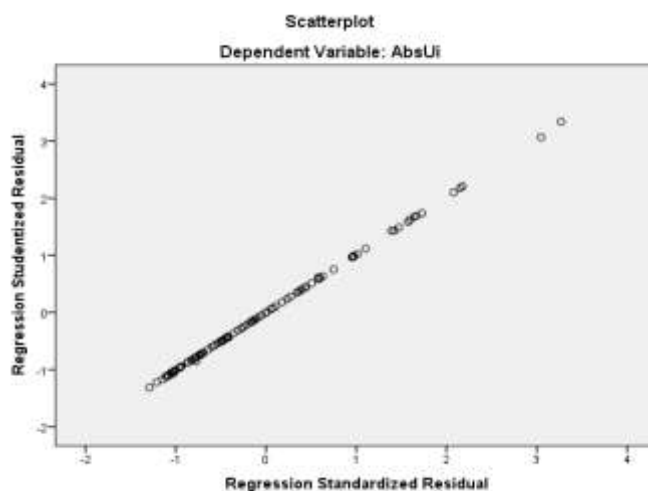
3.1.3 Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) diperoleh 1,1723. Karena nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, serta kesimpulan output SPSS nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dilakukan analisis selanjutnya.

3.1.4 Uji Heterokedasitas

Pada metode grafik, Scatter plot antara nilai prediksi (ZPRED) dan (SRED) menunjukkan pola

titik-titik yang menyebar atau tidak terdapat pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas. Sedangkan pada Glejser yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual yang dibantu menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi 0,478 dan variabel motivasi bernilai 0,108 yang keduanya diatas 0,01. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedasitas, dan dapat dilanjutkan analisis berikutnya.



Gambar 2. Scatter plot Uji Heterokedasitas

Berdasarkan uraian di atas, data telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi belajar dan pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi mahasiswa secara bersamaan.

3.2 Pengujian Hipotesis

3.2.1 Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan *output* tabel *Coefficients* diketahui nilai signifikansi variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi adalah 0,028 yakni lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,234 > 1,661$), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi belajar.

Nilai *constant* (a) sebesar 2,261, sedang nilai koefisien regresi variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi sebesar 0,075, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 2,261 + 0,075X \quad (3)$$

Tabel 1. Uji Parsial

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.
Nilai konstan	2,261	8,359	,000
Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi	,075	2,234	,028
Motivasi Berprestasi	,065	2,784	,006

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar adalah 2,261, dan koefisien regresi variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi sebesar 0,075, hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai koefisien regresi, maka nilai variabel partisipasi (prestasi belajar) bertambah sebesar 0,075. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi adalah naik, dengan kata lain keaktifan mahasiswa berorganisasi mampu meningkatkan prestasi belajar.

Persamaan regresi linear (3) menjelaskan bahwa nilai konsisten variabel partisipasi (prestasi belajar) adalah 2,261 dan koefisien regresi variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi sebesar 0,075, hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai koefisien regresi, maka nilai variabel prestasi belajar bertambah sebesar 0,075. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat

Berdasarkan *output* tabel *Coefficients* diketahui nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi adalah $0,006 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,784 > 1,661$), sehingga H_0 ditolak, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Nilai *constant* (a) sebesar 2,261, dengan nilai koefisien regresi variabel motivasi berprestasi sebesar 0,065, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 2,261 + 0,065X \quad (4)$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar adalah 2,261, dan koefisien regresi variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi sebesar 0,065, hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai koefisien regresi, maka nilai variabel prestasi belajar bertambah sebesar 0,065. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi adalah naik, yang artinya semakin meningkatnya motivasi berprestasi dalam diri mahasiswa maka prestasi belajar juga akan meningkat.

3.2.2. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Secara Bersamaan

Berdasarkan *output* data pada tabel anova pada regresi linear berganda diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara simultan (secara bersamaan) terhadap variabel prestasi belajar (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara simultan (secara bersamaan) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Tingkat pengaruh variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi secara simultan dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau pada tabel model *summary* dengan *output* nilai R Square sebesar 0,147, sedangkan sisanya lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi 0,147 atau 14,7% adalah tingkat pengaruh yang relatif rendah, artinya semakin kecil nilai determinasi maka semakin lemah pengaruh variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap variabel prestasi belajar.

$$Y = 2,261 + 0,075X_1 + 0,065X_2 \quad (5)$$

Tabel 2. Uji Serentak

Model	F	Sig.
Regresi Linear berganda	8,111	,001 ^b

Persamaan (5) menjelaskan bahwa nilai konsisten variabel partisipasi (prestasi belajar) adalah 2,261 dan koefisien regresi (variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi) adalah 0,075, sedangkan koefisien regresi (variabel motivasi berprestasi) sebesar 0,065, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap X_1 dan X_2 bernilai nol maka Y sama dengan nilai a. Nilai b_1 sama dengan besarnya kenaikan / penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik / turun satu satuan, sedangkan X_2 konstan. Nilai b_2 sama dengan besarnya kenaikan /

penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik / turun satu satuan, sedangkan X_1 konstan.

Persamaan regresi linear ganda menyatakan bahwa koefisien kedua variabel bernilai positif yang menjelaskan bahwa nilai variabel prestasi belajar mahasiswa akan sama dengan nilai konstanta a jika setiap koefisien variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi bernilai nol. Nilai prestasi belajar akan meningkat jika keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi mahasiswa ditingkatkan. Pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi akan lebih dominan jika nilai koefisien motivasi berprestasi bernilai konstan, dan sebaliknya, pengaruh motivasi berprestasi mahasiswa akan dominan jika nilai koefisien keaktifan mahasiswa berorganisasi bernilai konstan.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
Regresi Linear Berganda	,384 ^a	,147

3.3 Perluasan Data Hasil Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini data kuantitatif diperdalam, diperluas dan dibuktikan dengan data kualitatif yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa mahasiswa yang menjadi perwakilan setiap angkatan, dan mempunyai kriteria khusus, diantaranya aktif dalam organisasi dan mendapat prestasi belajar yang tinggi. Setiap angkatan diambil dua perwakilan mahasiswa sebagai narasumber, untuk keseluruhan perwakilan yang menjadi narasumber adalah 8 mahasiswa.

Berikut adalah penyajian data variabel keaktifan mahasiswa dan motivasi belajar yang telah melewati tahap reduksi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Penyajian Data Variabel Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

Dimensi	Kategori	Data Kualitatif
Pengembangan Penalaran	Gemar berpendapat saat diskusi	Kadang-kadang (jika dibutuhkan akan berpendapat)
	Cara kita mencari solusi dalam permasalahan organisasi	Musyawarah bersama anggota yang lain dan berdiskusi untuk mencari solusi bersama
	Organisasi dan literasi	70% narasumber gemar membaca, karena berorganisasi membutuhkan wawasan yang luas serta dengan membaca pengetahuan bertambah
Keilmuan	Pengaruh organisasi terhadap kualitas belajar	Organisasi tidak mengganggu kualitas belajar, bahkan beberapa narasumber mengatakan lebih bersemangat untuk belajar
	Perkembangan nilai IPK setelah berorganisasi	Stabil, bahkan meningkat (karena lebih bersemangat untuk mengikuti perkuliahan)
	Cara mengembangkan pengetahuan dalam berorganisasi	Berdiskusi dalam forum
Minat	Gemar mengikuti kegiatan sosial masyarakat	100% narasumber mengatakan gemar mengikuti kegiatan sosial (donor darah, bakti sosial, dll)
	Manajemen waktu	Prioritas kuliah (jika ada jam perkuliahan) selebihnya digunakan untuk bergabung dalam kegiatan yang diadakan organisasi
	Hambatan untuk berprestasi setelah berorganisasi	Tidak ada, jika mampu mengatur waktu dengan baik
Bakat	Ketertinggalan materi perkuliahan	30% narasumber mengatakan pernah ketinggalan materi perkuliahan. Solusi yang mereka ambil dengan meminjam catatan teman, berdiskusi dengan teman dan mencari referensi internet/perpustakaan
	Jabatan dalam organisasi dan cara melatih <i>public speaking</i>	85% narasumber menjabat sebagai pengurus inti dalam organisasi yang diikuti, dan melatih kemampuan <i>public speaking</i> dengan berdiskusi maupun mengambil peran yang menuntut untuk berbicara di depan umum
	Pengaruh berorganisasi dengan jam belajar	Konsisten dengan jam belajar
Kegemaran	Cara menanggapi pandangan orang lain	Mendengarkan terlebih dahulu, jika kurang sesuai narasumber akan mengeluarkan pendapatnya dan mencari kesepakatan bersama

Dimensi	Kategori	Data Kualitatif
	Alasan untuk aktif mengikuti organisasi	Menambah pengalaman dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam perkuliahan (mengajar di beberapa tempat sosial masyarakat)

Berdasarkan data hasil penelitian kualitatif variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi pada tabel 4, maka diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi mempunyai pengaruh terhadap prestasinya, dapat dilihat pada dimensi keilmuan pada kategori perkembangan nilai IPK, mahasiswa yang aktif

berorganisasi cenderung lebih bersemangat untuk mengikuti perkuliahan, dan menjaga kestabilan maupun berusaha meningkatkan nilai IPKnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, bahwa semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi maka semakin tinggi juga prestasi mahasiswa tersebut (Pratiwi, 2017).

Tabel 5. Penyajian Data Variabel Motivasi Berprestasi

Dimensi	Kategori	Data Kualitatif
Penguasaan Intelektual	Kepuasan terhadap materi yang diberikan saat perkuliahan	Narasumber mengimbangi materi yang diberikan saat perkuliahan dengan mencari dan menambah referensi di perpustakaan dan internet
	Tipe mahasiswa yang selalu bersemangat belajar	80% narasumber mengatakan sebagai mahasiswa yang selalu memotivasi diri sendiri untuk belajar
Orientasi Kerja	Kepuasan dengan hasil belajar yang diperoleh	90% narasumber merasa puas dengan hasil yang diperoleh
	Target pencapaian dalam belajar	Target pencapaian dalam belajar harus dibuat, untuk menambah semangat belajar dan mengukur tingkat keseriusan dalam belajar
Kompetisi	Strategi yang diterapkan dalam belajar	Manajemen waktu yang baik
	Cara mencapai target yang telah ditentukan	Berdoa, berusaha sekuat mungkin, dan menciptakan metode belajar sendiri
Ketidakpedulian diri	Tindakan saat memperoleh prestasi tinggi	Senang dan berusaha mempertahankan
	Upaya untuk terus berprestasi	Tidak menyalah-nyaiakan peluang untuk diri sendiri dan terus belajar
	Alasan menjadi mahasiswa berprestasi	Karena orang tua
	Cara memunculkan motivasi dalam diri	Mengingat perjuangan diri sendiri hingga tahap yang telah dicapai saat ini, mengingat orang tua dan merasa ingin tahu dengan hal-hal baru

Berdasarkan data hasil penelitian tentang motivasi berprestasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa motivasi untuk berprestasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi mahasiswa, dengan adanya target dan strategi pencapaian mahasiswa pada dimensi orientasi kerja, mahasiswa akan berkompetisi untuk berprestasi. Sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa motivasi berprestasi erat kaitannya dengan prestasi mahasiswa. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi maka mahasiswa

akan mampu menetapkan target dan tujuannya dalam pembelajaran (Matsani & Rafsanjani, 2021).

3.4 Perbandingan Data Kuantitatif dan Data Kualitatif

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari analisis kuantitatif dan kualitatif, dengan cara membandingkan data kuantitatif dan data kualitatif masing-masing dimensi.

Tabel 6. Data Kuantitatif dan Kualitatif Variabel Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

Dimensi	Data Kuan (rata-rata)	Data Kual	Kesimpulan
Pengembangan penalaran	7,44	Mengemukakan pendapat, berdiskusi dan berliterasi	Dengan nilai 7,44, mahasiswa mampu mengembangkan penalaran dengan baik
Keilmuan	7,00	Lebih bersemangat dalam belajar dan dan mempertahankan nilai IPK	Dengan nilai 7,00, mahasiswa mampu menjaga kestabilan nilai prestasi belajarnya dengan cukup baik

Dimensi	Data Kuan (rata-rata)	Data Kual	Kesimpulan
Minat	7,64	Manajemen waktu yang baik dan senang mengikuti kegiatan sosial masyarakat	Dengan nilai 7,64, meenjelaskan bahwa mahasiswa cenderung untuk aktif dalam kegiatan sosial
Bakat	7,72	Melatih <i>public speaking</i> dengan mengambil peran penting dalam organisasi	Dengan nilai 7,72, menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung berlatih untuk mengembangkan bakatnya
Kegemaran	7,91	Mampu menghargai pendapat orang lain dan ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat, seperti mengajar di tempat sosial maupun bakti sosial	Dengan nilai 7,91 menyatakan bahwa mahasiswa mempunyai tingkat sosial yang tinggi di masyarakat

Tabel 7. Data Kuantitatif dan Kualitatif Variabel Motivasi Berprestasi

Dimensi	Data Kuan (Rata-rata)	Data Kual	Kesimpulan
Penguasaan Intelektual	6,74	Menambah referensi materi perkuliahan di perpustakaan maupun internet	Dengan nilai 6,74, menjelaskan bahwa mahasiswa cukup baik dalam belajar
Orientasi kerja	6,74	Menerapkan strategi dan target dalam belajar	Dengan nilai 6,74 menjelaskan bahwa mahasiswa cukup baik dalam mengatur strategi belajar
Kompetisi	6,28	Berusaha mencapai target dan mempertahankan prestasi yang diperoleh	Dengan nilai 6,28, menjelaskan bahwa mahasiswa cukup baik dalam bersaing untuk memperoleh prestasi belajar
Ketidakpedulian Pribadi	7,04	Tidak menyia-nyiakan peluang untuk diri sendiri dan terus belajar	Dengan nilai 7,04, menjelaskan bahwa mahasiswa dapat mengatur emosional diri dengan baik.

Tabel 8. Data Kuantitatif dan Kualitatif Hubungan antar Variabel

Dimensi	Data Kuan	Data Kual
Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi	7,5%	Keaktifan mahasiswa berorganisasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan berorganisasi mahasiswa mampu melatih diri dan kemampuan untuk manajemen waktu dengan baik, <i>public speaking</i> yang baik, dan menjadikan mahasiswa lebih disiplin dan proaktif dalam belajar, sebagai sarana pengaplikasian ilmu perkuliahan, sehingga tujuan untuk berprestasi akan lebih mudah terealisasikan.
Motivasi Berprestasi	6,5%.	Motivasi Beprestasi berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa, dengan memotivasi diri untuk berprestasi mahasiswa dintuntut untuk mempunyai target dan strategi dalam belajar sehingga tujuan untuk berprestasi akan lebih mudah terealisasikan.
Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi & Motivasi Berprestasi	14,7%	Keaktifan mahasiswa berorganisasi & motivasi berprestasi secara bersamaan akan lebih berpengaruh dan terhadap prestasi belajar mahasiswa dibandingkan dengan variabel secara masing-masing

Nilai pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi belajar adalah 7,5%, sedangkan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mempunyai nilai sebesar 6,5%. Nilai korelasi keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika sebesar 38,4% dengan tingkat pengaruh 14,7%. Nilai tingkat pengaruh dari ketiga hipotesis relatif kecil dalam mempengaruhi variabel prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel

keaktifan mahasiswa berorganisasi, motivasi berprestasi maupun secara simultan keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi mempunyai tingkat pengaruh yang lemah. Sisanya dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan, faktor fisiologis, faktor psikis, serta psikoemosional (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi belajar yang paling dominan terdapat pada dimensi kegemaran, yakni

dengan aktif dalam sebuah organisasi mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dengan cara mengabdikan kepada masyarakat secara langsung, dapat berupa bakti sosial maupun sebagai relawan pengajar di lingkungan masyarakat. Nilai data kuantitatif pada dimensi kegemaran adalah 80%. Menurut IW, salah satu mahasiswa berprestasi yang juga aktif mengikuti organisasi mengatakan bahwa setiap mahasiswa dituntut harus mempunyai kesadaran akan pentingnya ilmu dan pengetahuan, karena hasil dari suatu pembelajaran nantinya bukan hanya dinikmati secara individu, namun sebagai tonggak untuk membantu mencerdaskan kehidupan masyarakat. Hal ini dikemukakan IW dengan keyakinan akan pentingnya prestasi bagi mahasiswa.

Hasil kuantitatif pada dimensi pengembangan penalaran mempunyai nilai sebesar 7,44 yang mendekati angka 10 pada skala semantic differensial yang menunjukkan bahwa mahasiswa berliterasi dan berdiskusi dalam suatu forum organisasi mampu meningkatkan perkembangan penalaran dan cara berpikir mahasiswa itu sendiri. Nilai pada dimensi keilmuan sebesar 7,00, dalam kategori perkembangan nilai IPK narasumber mengatakan bahwa setelah aktif dalam organisasi mahasiswa cenderung bersemangat untuk datang ke kampus dan mengikuti perkuliahan.

Dimensi orientasi kerja pada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika sebesar 6,74, tingkat kepuasan terhadap hasil belajar yang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi akan menimbulkan mahasiswa cenderung untuk mempertahankan prestasi jika prestasi tinggi, dan jika prestasi menurun, mahasiswa akan berusaha untuk meningkatkannya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan CF, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi yang diinginkan mahasiswa harus mampu manajemen waktu dengan baik, mempunyai target dalam setiap semesternya dan mempunyai strategi agar target dapat tercapai.

Narasumber mengatakan bahwa dengan aktif dalam sebuah organisasi dan mempunyai motivasi yang kuat pada diri untuk selalu berprestasi akan memudahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan utama dalam suatu pembelajaran. Pengaplikasian ilmu sedikit-demi sedikit yang telah didapatkan dalam perkuliahan bukan hanya mampu mengikat ilmu, namun mampu mengembangkan ilmu dan pengetahuan itu sendiri. Strategi dalam suatu pembelajaran merupakan suatu solusi untuk mengorganisir mahasiswa dalam berprestasi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian *mixed method* desain *sequential explanatory* ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi berpengaruh terhadap prestasi belajar, yang diperkuat dan diperdalam dengan hasil data kualitatif. Data kuantitatif keaktifan mahasiswa berorganisasi mempunyai tingkat pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 7,5%. Data kualitatif yang bersifat memperdalam menunjukkan bahwa dengan berorganisasi mahasiswa mampu melatih diri dan kemampuan untuk manajemen waktu dengan baik, *public speaking* yang baik, dan menjadikan mahasiswa lebih disiplin dan proaktif dalam belajar untuk meningkatkan prestasi.
- b. Variabel motivasi berprestasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, data kualitatif motivasi berprestasi memperkuat dan memperdalam data kuantitatif, dengan tingkat pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap prestasi sebesar 6,5%. Data kualitatif yang bersifat memperdalam menunjukkan bahwa dengan memotivasi diri untuk berprestasi mahasiswa dituntut untuk mempunyai target dan strategi dalam belajar.
- c. Secara keseluruhan masing-masing variabel mempunyai pengaruh terhadap prestasi mahasiswa, dan bila kedua variabel atau variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi dan motivasi berprestasi secara digabungkan akan lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar, data kualitatif ini memperkuat data kuantitatif yang menunjukkan tingkat nilai korelasi sebesar 38,4% dan mempunyai nilai pengaruh sebesar 14,7%.

Untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, maka mahasiswa dapat mengembangkan dirinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh unit kegiatan mahasiswa (UKM). Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa akan lebih mudah untuk memperdalam dan mengembangkan keilmuan yang dimiliki. Serta dengan selalu memotivasi diri untuk berprestasi agar semangat belajar tidak monoton. Adanya motivasi untuk berprestasi akan mengajak mahasiswa untuk lebih kompetitif dalam belajar dan selalu berusaha untuk mendapat prestasi yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, D. N. (2017). *Awe Inspiring Me*. Ikon.
- Aprileoni, W. P., Rulina, D., & Seftiawan, R. (2020). Pengaruh Kedisiplinan, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Bojongpicung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 297–307. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.4549>
- Arif, M. S. (2014). Organisasi dan Manajemen. In *Modul Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka.
- Cahyani, A. (2003). *Dasar - Dasar Organisasi dan Manajemen*. PT. Grasindo.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Fatchurrohman, R. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6292>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Mawarni, E., Mulyani, B., & Yamtinah, S. (2015). Penerapan Peer Tutoring Dilengkapi Animasi Macromedia Flash dan Handout untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 29–37.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 54–64. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6074>
- Ridho, M. (2020). Teori Motivasi Mc Clelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor D Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Syifah, M. I. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus dan Prestasi Akademik*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37199%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37199/1/MIFTAH ISMIE SYIFAH-FITK](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37199%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37199/1/MIFTAH%20ISMIE%20SYIFAH-FITK).